

**PERAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER
SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KARIER
ORANG TUA DENGAN ASPIRASI KARIER
PADA SISWA SMAN 1 KENDAL**

Maulida Putri Titah Utami¹, Endah Kumala Dewi¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

utamimaulida371@gmail.com

ABSTRAK

Aspirasi karier merupakan bagian penting dari perkembangan peserta didik karena berperan dalam mengarahkan keputusan pendidikan, pilihan jurusan, serta perencanaan masa depan. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier siswa, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri sebagai mediator dalam pengambilan keputusan karier. Partisipan penelitian berjumlah 292 siswa SMA Negeri 1 Kendal (M usia = 16,19 tahun; SD usia = 0,70 tahun) yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Variabel aspirasi karier diukur menggunakan *Career Aspirations Scale-Revised* dari Gregor dan O'Brien (2016); sedangkan variabel dukungan karier orang tua diukur menggunakan *Career-Related Parental Support Scale* dari Turner dkk. (2003), dan efikasi diri pengambilan keputusan karier diukur menggunakan *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form* dari Betz dkk. (1996). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat statistik JASP, meliputi uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji korelasi, regresi, serta uji mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan karier orang tua, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, dan aspirasi karier saling berhubungan positif secara signifikan. Dukungan karier orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan aspirasi karier, baik secara langsung maupun melalui efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier yang berperan sebagai mediator parsial secara statistik. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor personal dan lingkungan yang berhubungan dengan aspirasi karier siswa, sekaligus menjadi dasar ilmiah bagi sekolah, guru BK, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program bimbingan karier yang lebih responsif dan berbasis kebutuhan siswa.

Kata kunci: aspirasi karier; dukungan karier orang tua; efikasi diri pengambilan keputusan karier; siswa sekolah menengah atas

**THE ROLE OF CAREER DECISION-MAKING SELF-EFFICACY AS A
MEDIATOR IN THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL CAREER
SUPPORT AND CAREER ASPIRATION AMONG STUDENTS
AT SMAN 1 KENDAL**

Maulida Putri Titah Utami¹, Endah Kumala Dewi¹

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University

Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275

utamimaulida371@gmail.com

ABSTRACT

Career aspiration is an important aspect of students' development because it plays a role in shaping educational decisions, major/field selection, and future planning. This quantitative study, using a cross-sectional design, aims to examine the relationship between parental career support and students' career aspirations, both directly and through career decision-making self-efficacy as a mediator. Participants consisted of 292 students from SMA Negeri 1 Kendal (M age = 16.19 years; SD age = 0.70 years) selected through convenience sampling. Career aspiration was measured using the Career Aspirations Scale-Revised developed by Gregor and O'Brien (2016), parental career support was measured using the Career-Related Parental Support Scale developed by Turner et al. (2003), and career decision-making self-efficacy was measured using the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form developed by Betz et al. (1996). Data analysis was conducted using JASP statistical software, including reliability testing, descriptive statistics, correlation analysis, regression analysis, and mediation testing. The results showed that parental career support, career decision-making self-efficacy, and career aspiration were significantly and positively correlated with one another. Parental career support was significantly and positively related to career aspiration, both directly and through career decision-making self-efficacy, which functioned as a statistically partial mediator. These findings provide empirical contributions regarding personal and environmental factors associated with students' career aspirations, and serve as a scientific basis for schools, school counselors, and policymakers in developing more responsive, needs-based career guidance programs.

Keywords: career aspiration; parental career support; career decision-making self-efficacy; high school students

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan komunikasi dan interaksi dengan sesamanya. Dalam proses kehidupannya, manusia mengalami perkembangan dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Salah satu tahapan yang dilalui manusia adalah masa remaja, yakni masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan ini ditandai dengan perubahan besar dan cepat dalam berbagai aspek kehidupan individu. Secara biologis, remaja mengalami perubahan hormonal yang berdampak pada pertumbuhan fisik, disertai ketidakstabilan emosi serta pencarian identitas diri yang kuat.

Perkembangan yang pesat tersebut berlangsung secara bertahap seiring bertambahnya usia individu. Sarwono (dalam Finnisa, 2021) menyatakan bahwa usia remaja diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja madya (15-17 tahun), serta remaja lanjut (17-21 tahun). Masa remaja menjadi fase perkembangan yang krusial dalam rentang kehidupan individu, sebab pada tahap ini individu mengalami perubahan signifikan pada berbagai aspek, seperti fisik, emosional, kognitif, spiritual, dan sosial.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu kelompok remaja yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Jenjang ini merupakan tahap pendidikan menengah formal yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan di jenjang SMA berperan penting

dalam membentuk dan mengarahkan kehidupan siswa menuju masa depannya (Chaudhari dalam Saini & Kaur, 2022) dan secara luas diyakini sebagai sarana untuk mempersiapkan remaja memasuki kehidupan dewasa yang sehat dan produktif, termasuk partisipasi dalam ranah sosial, politik, dan ekonomi (Jacob & Lehner, 2011). Oleh karena itu, siswa SMA menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam konteks perkembangan karier.

Dalam teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super dan Jordaan (1973), terdapat salah satu tahap, yakni tahap eksplorasi, yaitu ketika individu melakukan eksplorasi terhadap minat dan kemampuannya melalui pendidikan, pekerjaan paruh waktu, dan pengalaman langsung lainnya yang akan membantu individu dalam pengambilan keputusan awal tentang karier. Dalam tahap perkembangan karier tersebut, terdapat tugas-tugas perkembangan karier yang terbagi menjadi tiga, yakni kristalisasi, spesifikasi, dan implementasi. Kristalisasi terjadi pada rentang usia 14 hingga 18 tahun, yaitu ketika individu mulai mengembangkan kesadaran akan minat, nilai, dan kemampuan diri, serta mulai membentuk preferensi karier yang masih bersifat umum.

Tahapan selanjutnya yakni tahap spesifikasi yang berlangsung pada usia 18 hingga 21 tahun, yaitu ketika individu mulai mempersempit pilihan kariernya dan menetapkan tujuan secara lebih spesifik, seperti memilih jurusan kuliah atau bidang kerja tertentu yang sesuai dengan konsep dirinya. Tahap terakhir adalah implementasi, yang terjadi pada usia 21 hingga 24 tahun, yaitu ketika individu mulai mengambil langkah konkret untuk mewujudkan pilihan kariernya melalui pencarian kerja, magang, atau pelatihan yang relevan. Kerangka ini memberikan

dasar teoretis bahwa siswa SMA berada pada periode ketika harapan dan tujuan karier mulai dibentuk, sehingga pengkajian terhadap aspirasi karier pada kelompok ini menjadi relevan.

Karier didefinisikan sebagai rangkaian peran, aktivitas, serta pengalaman yang dijalani individu sepanjang hidup dalam konteks pekerjaan (Super, 1980). Harapan dan tujuan individu terhadap kariernya dikenal dengan istilah aspirasi karier. Gregor dan O'Brien (2016) mendefinisikan aspirasi karier sebagai orientasi individu terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kariernya, yang mencakup tiga dimensi, yaitu *achievement aspirations* (keinginan meraih pengakuan, tanggung jawab, dan peningkatan posisi dalam bidang karier), *leadership aspirations* (keinginan menempati peran kepemimpinan dan manajerial), serta *educational aspirations* (keinginan menempuh pendidikan lanjutan dan meningkatkan kompetensi).

Aspirasi karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa SMA. Nailil (dalam Suhendarto, 2016) menemukan bahwa individu dengan aspirasi karier yang tinggi cenderung menunjukkan harapan dan cita-cita yang tinggi serta berupaya secara maksimal memanfaatkan potensi dalam pilihan kariernya. Sebaliknya, individu dengan aspirasi karier yang rendah cenderung kurang optimal dalam mengupayakan potensi yang dimilikinya. Smulders (dalam Mayra dkk., 2020) menyatakan bahwa aspirasi karier merupakan salah satu indikator penting bagi perkembangan karier di masa depan, tidak hanya dalam konteks pencapaian posisi pada organisasi besar, tetapi juga sebagai gambaran keinginan untuk berhasil secara mandiri.

Aspirasi karier memegang peranan yang sangat signifikan dalam fase perkembangan remaja, khususnya bagi siswa sekolah menengah. Lasisi dan Alabi (2024) menambahkan bahwa aspirasi karier merupakan aspek krusial karena dapat menggambarkan sejauh mana siswa sekolah menengah memandang peluangnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sementara Zeb dkk. (2020) menemukan bahwa persiapan karier pada masa sekolah menengah berkaitan erat dengan pengembangan karier sepanjang hayat serta kesejahteraan dan adaptasi siswa. Secara umum, aspirasi karier berkaitan dengan terbentuknya visi masa depan profesional, terarahnya pilihan pendidikan lanjutan, serta meningkatnya motivasi belajar siswa (Amida dkk., 2020; Gbadamosi dkk., 2015; Hoppe & Fujishiro, 2015).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMA berhasil membentuk aspirasi karier yang jelas. Trisnowati (2016) menyatakan bahwa banyak remaja menghadapi tantangan dalam menentukan masa depan mereka, meliputi kesulitan menetapkan tujuan hidup, kebimbangan antara melanjutkan pendidikan atau langsung bekerja, kesulitan memilih jurusan, serta kurangnya pemahaman terhadap bakat dan minat diri yang berujung pada kekhawatiran berlebihan mengenai prospek pekerjaan setelah lulus. Astini dan Widiawati (2019) menemukan bahwa sebanyak 60% siswa SMA belum memahami arah karier yang sebaiknya mereka tempuh. Pada kondisi tersebut, keputusan mengenai jurusan sering kali ditentukan berdasarkan informasi yang terbatas serta pengaruh orang tua dan teman sebaya, bukan berdasarkan pertimbangan tujuan karier jangka panjang.

Realitanya, dunia pendidikan di Indonesia masih diwarnai tingginya angka keraguan siswa dalam merencanakan masa depan karier mereka. Diperkuat oleh

penelitian Sawitri (2011) yang menemukan bahwa siswa remaja di Indonesia menghadapi permasalahan karier yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, seperti kebingungan dalam menetapkan karier ke depan. Kondisi ini berisiko menghasilkan pilihan studi lanjut yang tidak sesuai, sebagaimana temuan Diana dkk. (2023) bahwa ketidaksesuaian jurusan pada mahasiswa berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja, serta temuan Sawitri dan Dewi (2018) bahwa kesiapan aspirasi karier menuntun individu untuk merencanakan karier secara lebih matang dan jangka panjang.

Persoalan tersebut menjadi semakin relevan apabila ditempatkan dalam konteks daya serap lulusan sekolah menengah di pasar kerja. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa pada Agustus 2025 yang lebih tinggi daripada TPT nasional (BPS-RI, 2025). Di tingkat daerah, jumlah pengangguran di Kabupaten Kendal pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 5,76% (Pemerintah Kabupaten Kendal, 2024), namun penurunan tersebut masih perlu dibaca bersama dengan kondisi ketenagakerjaan Jawa Tengah secara umum (BPS Jawa Tengah, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah merupakan kelompok yang menghadapi tantangan cukup besar dalam memasuki dunia kerja.

Perlu ditegaskan bahwa pengangguran merupakan fenomena multifaktor yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, struktur lapangan kerja, dan kesesuaian keterampilan, sehingga aspirasi karier tidak dapat diposisikan sebagai penyebab tunggal. Meskipun demikian, sejumlah kajian menempatkan kejelasan tujuan dan perencanaan karier sebagai salah satu faktor psikologis yang berkaitan dengan kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja. Crain (dalam Pratiwi & Retnowati,

2019) dan Santrock (2009) mengemukakan bahwa remaja yang belum mampu menetapkan identitas diri yang berkaitan dengan kariernya berpotensi mengalami permasalahan karier di kemudian hari, sedangkan Angelina dkk. (2020) menyatakan bahwa kurangnya perencanaan masa depan yang memadai merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan meningkatnya angka pengangguran.

Tantangan dalam menentukan karier pada siswa saat ini juga berlangsung dalam konteks dunia kerja yang terus berubah. Penelitian Ma'rifah dkk. (2024) menunjukkan bahwa pilihan karier tidak semata-mata diarahkan pada pekerjaan dengan status tertentu, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan nilai yang melekat pada pekerjaan tersebut. Temuan Sulastri dkk. (2026) juga menunjukkan adanya perbedaan orientasi antara generasi Z dan generasi sebelumnya dalam aspek mobilitas pekerjaan, aspirasi, dan prioritas nilai karier, di mana generasi yang lebih muda cenderung memiliki orientasi karier yang lebih beragam dan tidak selalu mengikuti pola karier yang linear seperti generasi sebelumnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa harapan dan tujuan karier yang dibentuk pada masa sekolah berada dalam konteks pilihan karier yang semakin beragam, sehingga pengkajian aspirasi karier siswa tetap relevan untuk dilakukan.

Bimbingan konseling terkait karier penting untuk dilaksanakan, dengan tujuan agar siswa memperoleh layanan untuk lebih mengenali diri sendiri, yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan; merancang perencanaan karier; memiliki wawasan mengenai dunia kerja; membuat keputusan secara tepat; serta mengaktualisasikan kemampuannya sehingga dapat merealisasikan diri ke arah yang lebih bermakna (Pambudi dkk., 2020).

Siswa SMA merupakan kelompok yang diwajibkan memperoleh bimbingan karier, sebab mereka harus mulai bersiap diri untuk terjun ke dunia kerja maupun pendidikan lanjutan, sehingga sangat memerlukan bimbingan karier sebagai penentu pilihan masa depan. Hal ini sejalan dengan Winkel (dalam Isra dkk., 2020) yang mengemukakan bahwa bimbingan konseling karier berguna untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja serta dalam pemilihan lapangan kerja maupun jabatan/profesi tertentu. Oleh karena itu, bimbingan karier penting dilaksanakan di sekolah sebagai bekal perencanaan karier siswa. Namun, survei oleh Quintero dan Gu (2019) pada laman [brookings.edu](https://www.brookings.edu) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah pedesaan masih terbatas, di mana sekolah di wilayah kabupaten kerap kekurangan konselor dan sumber daya untuk membimbing siswa dalam perencanaan karier.

Kondisi yang serupa ditemukan pada konteks sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Studi pendahuluan dilaksanakan melalui wawancara dengan siswa-siswi kelas X dan XI serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 1 Kendal. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada kelas X dan XI belum tersedia layanan bimbingan karier terstruktur maupun kegiatan yang secara khusus dirancang untuk menunjang keyakinan siswa dalam menetapkan dan mencapai tujuan karier mereka. Keterbatasan layanan tersebut menunjukkan bahwa sumber dukungan di luar sekolah, khususnya keluarga, memiliki peran yang penting dalam pembentukan aspirasi karier siswa.

Terdapat sejumlah faktor yang berkaitan dengan pembentukan aspirasi karier yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor pribadi dan

faktor lingkungan (Febriani dkk., 2016). Pada faktor lingkungan, orang tua merupakan figur yang paling dekat dan berperan penting dalam perkembangan karier remaja (Santrock dalam Siradjuddin dkk., 2023; Zhang dkk., 2021). Dalam kajian perkembangan karier, dukungan orang tua dapat dipahami dalam dua hal yang berbeda. Dukungan sosial orang tua merupakan konstruk yang lebih umum dan mencakup berbagai bentuk bantuan emosional, informasional, serta instrumental dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Dukungan karier orang tua (*career-related parental support*) merupakan konstruk yang lebih spesifik, yaitu bantuan orang tua yang secara khusus ditujukan pada proses pendidikan dan vokasional remaja. Turner dkk. (2003) merumuskan dukungan karier orang tua ke dalam empat bentuk, yaitu dorongan verbal (*verbal encouragement*), dukungan emosional (*emotional support*), pemberian contoh atau teladan karier (*career-related modeling*), serta bantuan instrumental dalam kegiatan terkait karier (*instrumental assistance*).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkaitan positif dengan perkembangan karier remaja (Ginevra dkk., 2015) serta kesiapan karier mereka (Šimunović dkk., 2025). Dukungan dan keterlibatan orang tua juga berkorelasi positif dengan tingkat aspirasi karier siswa, baik secara langsung maupun melalui peningkatan efikasi diri (Xu dkk., 2026) maupun melalui peningkatan harapan dan kejelasan tujuan karier (Esters & Bowen, 2005). Ferry (2006) menemukan bahwa remaja yang mempersepsikan adanya dukungan karier dari orang tua cenderung memiliki aspirasi pendidikan dan karier yang lebih tinggi serta lebih sesuai dengan potensi mereka. Soresi dkk. (2014) bahkan menempatkan

penguatan kapasitas orang tua dalam mendampingi eksplorasi dan perencanaan karier sebagai salah satu strategi preventif dalam layanan pendidikan karier.

Meskipun demikian, keterkaitan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier tidak selalu berlangsung secara langsung, melainkan diduga melibatkan mekanisme personal dalam diri siswa, salah satunya berupa keyakinan diri remaja terhadap kemampuannya dalam membuat keputusan karier. Keyakinan tersebut kemudian dispesifikkan ke dalam konteks karier menjadi efikasi diri pengambilan keputusan karier. Taylor dan Betz (1983) mendefinisikan efikasi diri pengambilan keputusan karier sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan dalam membuat keputusan karier.

Keyakinan pada anak terbentuk melalui empat sumber utama menurut Bandura, yaitu *mastery experience*, *vicarious learning*, *verbal persuasion*, dan *positive emotional arousal* (Astuti & Gunawan, 2016). Dukungan karier orang tua berpotensi menjadi sumber bagi keempat aspek tersebut, misalnya melalui pemberian pengalaman terkait karier, keteladanan, dorongan verbal, serta dukungan emosional yang menurunkan kecemasan siswa dalam menghadapi keputusan karier. Efikasi diri pengambilan keputusan karier selanjutnya berkaitan dengan aspirasi karier yang dibentuk siswa. Gutman dan Akerman (2008) menyatakan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier berperan penting dalam membentuk aspirasi dan komitmen individu terhadap tujuan kariernya, sehingga siswa yang lebih yakin terhadap kemampuannya cenderung menetapkan tujuan pendidikan dan karier yang lebih jelas serta lebih tinggi.

Penelitian oleh Tahira dkk. (2019) menunjukkan bahwa keyakinan efikasi diri karier berkaitan secara signifikan dengan pembentukan aspirasi pendidikan dan karier, sementara Stromberg (2008) menempatkan efikasi diri sebagai salah satu prediktor aspirasi karier siswa. Sebaliknya, Ardiyanti dan Alsa (2015) menunjukkan bahwa perasaan bingung dan tidak yakin berkaitan dengan rendahnya efikasi diri pengambilan keputusan karier. Berdasarkan uraian tersebut, efikasi diri pengambilan keputusan karier dipandang sebagai mekanisme personal yang dapat menjelaskan bagaimana dukungan karier orang tua berkaitan dengan terbentuknya aspirasi karier siswa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut telah diteliti, tetapi umumnya secara terpisah atau dalam kombinasi yang berbeda dengan penelitian ini. Wibasari dan Kustanti (2023) menguji hubungan dukungan sosial orang tua sebagai konstruk yang lebih umum dengan aspirasi karier pada siswa SMA dan menemukan hubungan positif, tetapi tidak menyertakan efikasi diri pengambilan keputusan karier sebagai mediator. Tahira dkk. (2019) menguji peran keyakinan efikasi diri karier terhadap aspirasi pendidikan dan karier, tetapi pada populasi mahasiswa dan tanpa melibatkan dukungan karier dari orang tua sebagai prediktor.

Sementara itu, sebagian penelitian yang menggunakan dukungan karier orang tua lebih banyak menghubungkannya dengan eksplorasi karier, adaptabilitas, atau kematangan karier, bukan dengan aspirasi karier. Dengan demikian, celah penelitian yang hendak diisi bersifat spesifik, yaitu pengujian model mediasi yang memadukan dukungan karier orang tua sebagai variabel bebas, efikasi diri dalam

pengambilan keputusan karier sebagai mediator, dan aspirasi karier sebagai variabel terikat, pada populasi siswa SMA di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kendal. Penelitian ini tidak mengklaim bahwa kombinasi variabel tersebut belum pernah diteliti sama sekali, melainkan bahwa pengujiannya dalam konteks, populasi, dan instrumen tersebut masih terbatas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kendal yang didasarkan pada beberapa pertimbangan. Proses pengambilan keputusan karier pada masa sekolah menengah umumnya berkembang secara bertahap, dimulai dari *orientation* dan *exploration* pada fase awal hingga *commitment* pada akhir masa sekolah (Germeijs & Verschueren, 2006). Eksplorasi karier cenderung berada pada intensitas tertinggi pada pertengahan masa remaja, yaitu sekitar usia 15–17 tahun (Kleine dkk., 2021). Gagnon dkk. (2019) juga menemukan bahwa keterkaitan faktor lingkungan, termasuk dukungan orang tua, cenderung lebih kuat pada tahun-tahun sebelum keputusan karier final harus dibuat. Siswa kelas XII pada umumnya telah memasuki tahap penyempitan pilihan dan berada dalam situasi persiapan seleksi masuk perguruan tinggi, sehingga respons mereka berpotensi dipengaruhi oleh kondisi situasional tersebut.

Pemilihan SMAN 1 Kendal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan praktis dan kualitas sekolah. SMAN 1 Kendal merupakan salah satu sekolah negeri dengan reputasi terbaik di Kabupaten Kendal, ditunjukkan oleh akreditasi A yang konsisten dipertahankan dalam beberapa tahun terakhir, tingginya nilai ambang masuk (*passing grade*), banyaknya lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, serta capaian prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Kualitas sumber daya sekolah yang baik ini diharapkan turut menunjang kualitas pelaksanaan penelitian, termasuk tingkat partisipasi dan kelengkapan data dari responden. Data BPS (2023) yang menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa SMA di Indonesia bersekolah di sekolah negeri memperkuat bahwa karakteristik sekolah negeri merupakan konteks yang umum dijumpai dalam sistem pendidikan menengah di Indonesia. Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap perlu dimaknai terbatas pada karakteristik siswa yang menjadi sampel. Selain itu, karena subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan mencerminkan kebijakan serta kurikulum yang berlaku secara luas, harapannya hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan yang lebih relevan dan aplikatif untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan program intervensi di tingkat nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal, serta menguji peran efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif cross-sectional, sehingga temuan yang dihasilkan dimaknai sebagai hubungan dan peran mediasi secara statistik, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Peran Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier sebagai Mediator Hubungan antara Dukungan Karier Orang Tua dengan Aspirasi Karier pada Siswa SMAN 1 Kendal”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal?
2. Bagaimana hubungan antara dukungan karier orang tua dengan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa SMAN 1 Kendal?
3. Bagaimana hubungan antara efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal?
4. Apakah efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier memediasi hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan karier orang tua dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier pada siswa SMAN 1 Kendal.
3. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.
4. Untuk mengetahui peran mediasi efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dalam hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan psikologi, terlebih dalam konteks psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan pada subjek penelitian akan peran efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sebagai mediator hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan pada guru dan sekolah mengenai peran efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sebagai mediator hubungan antara dukungan karier orang tua dan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi maupun referensi guna merancang serta melaksanakan penelitian di masa depan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 menyuguhkan keaslian penelitian yang diperlihatkan dengan adanya penelitian terdahulu dengan tema yang sama guna mengetahui sejauh mana variabel sudah diteliti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Penelitian
Karishma Wahengbam , Dr. Monu Lal Sharma	<i>Impact of Self-Efficacy on Career Aspirations Among Males and Females an In-Depth Analysis of Gender Differences in the Professional Development of Males and Females</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan partisipan penelitian laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 16-30 tahun.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspirasi karier dan efikasi diri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karier pada perempuan dan laki-laki.
Francis Cheung	<i>Career self-efficacy as a mediator between career-specific parental behaviors and school career support on career doubt</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 229 berusia 18-25 tahun.	Pada penelitian ini menggunakan variabel efikasi diri karier, keraguan karier, dukungan orang tua terkait karier dan dukungan karier sekolah.	Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa dukungan karier sekolah berhubungan signifikan dengan keraguan karier melalui mediasi efikasi diri karier. Namun, efikasi diri karier tidak tidakmemedia si hubungan

					antara perilaku orang tua yang spesifik terhadap karier dan keraguan karier.
Bindu VK, Dr. M Padmanabhan	<i>Relationship between self-efficacy and career aspiration among higher secondary school students</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 250 siswa dari berbagai Sekolah Menengah Atas di distrik Ernakulam di Kerala.	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah efikasi diri dan aspirasi karier.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara efikasi diri dan aspirasi karier di kalangan siswa sekolah menengah atas.	
Osman Söner, Filiz Gültekin	<i>Middle school students' career parental support and adolescent-parent career congruence: the mediating role of self-efficacy</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 652 siswa Sekolah Menengah Atas di Turki.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial orang tua terkait karier, kongruensi karier orang tua dan efikasi diri sebagai mediator.	Hasil penelitian menunjukan bahwa efikasi diri terbukti dapat memediasi hubungan antara dukungan sosial orang tua terkait karier dengan kongruensi karier orang tua.	
Muna Al-Bahrani, Yousef Abu Shindi, Suad Allawati and Bakkar Bakkar	<i>A path analysis of effects of the career locus of control dimensions and career decision</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden sebanyak	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspirasi karier,	Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh terhadap aspirasi karier. Secara	

	<i>self-efficacy on career aspiration</i>	2.700 siswa kelas 10-11 di sembilan provinsi di Kesultanan Oman.	<i>career locus of control</i> dan efikasi diri keputusan karier.	keseluruhan, efikasi diri menjelaskan 42% variasi dalam aspirasi karier.
Rifat Tahira, Nasreen Akhter & Muhammad Javed	<i>Impact of Career Self-Efficacy Beliefs on Educational and Career Aspirations of Bachelor Students</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sampel sebanyak 2.635 mahasiswa S1 yang belajar di berbagai universitas di Punjab, Pakistan.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri karier dan aspirasi karier.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara efikasi diri karier dengan aspirasi karier pada mahasiswa tingkat S1.
Siti Raba'ah Hamzah, Siti Nur Syuhada Musa dan Norhazlina Mohamad	<i>The mediating effect of self-efficacy on career aspiration and organizational support with subjective career success among Malaysian women managers during the Covid-19 pandemic</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan partisipan sebanyak 146 manajer wanita yang berusia 20 tahun ke atas di universitas di Malaysia.	Variabel dalam penelitian ini adalah aspirasi karier, persepsi dukungan organisasi, kesuksesan karier subjektif, dan efikasi diri.	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa efikasi diri dapat memediasi tingkat aspirasi karier yang tinggi dan dukungan organisasi yang dirasakan berhubungan positif dengan keberhasilan karier subjektif.
Ahmad Ridlo Khalid	<i>Hubungan Antara Career Self Efficacy</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	dengan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	dengan partisipan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 yang sedang menempuh semester 8 sebanyak 227 orang.	adalah <i>career self-efficacy</i> dan pengambilan keputusan karier.	terdapat korelasi positif antara <i>career self efficacy</i> dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi UIN Malang.
Chunna Hou, Yuzhen Wu dan Zhijun Liu	<i>Career decision-making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: A longitudinal study</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sejumlah 145 mahasiswa di China dengan analisis SEM.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi dukungan sosial, adaptabilitas karier dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier sebagai mediator.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial pada meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Temuan ini menegaskan adanya peran mediasi efikasi diri, untuk beradaptasi dengan tuntutan perkembangan karier.

Berdasarkan analisis dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang meneliti terkait peran efikasi diri pengambilan keputusan karier

sebagai mediator hubungan antara dukungan karier orang tua dengan aspirasi karier pada siswa SMAN 1 Kendal.

F. Sistematika

Penulisan tesis disusun dalam beberapa bagian utama, yaitu Bab I hingga Bab V, dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran. Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, serta sistematika penulisan tesis. Bab II menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup uraian teoritis mengenai variabel tergantung, variabel bebas, hubungan atau peranan variabel bebas terhadap variabel tergantung, serta hipotesis penelitian. Selanjutnya, Bab III berisi metode penelitian yang meliputi identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan penelitian, yang mencakup gambaran lokasi penelitian, hasil temuan, ringkasan hasil, serta analisis dan interpretasi temuan penelitian. Terakhir, Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh. Bagian akhir tesis dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai sumber rujukan yang digunakan, serta lampiran yang memuat instrumen penelitian, hasil analisis data, dan tabulasi data.